

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pemerintah Indonesia mewajibkan warga Negara Indonesia baik laki-laki dan perempuan mengenyam pendidikan, hal tersebut diperjelas dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang sitem pendidikan nasional bab III Pasal 5-6 yang berbunyi sebagai berikut:

“Bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, Setiap warga Negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar”.<sup>2</sup>

Mengenyam pendidikan dalam Agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam hadist Abdul Barri menyatakan bahwa “menuntut ilmu adalah wajib bagi kaum laki-laki maupun perempuan” (hadist Abdul Barri). Manusia sebagai makhluk Tuhan telah diberikan kepadanya kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniyah dan jasmaniyah yang disebut juga dengan potensi. Setiap orang harus

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1.

<sup>2</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 2 tahun 1989, pasal 5 dan 6.

mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Untuk mengembangkan potensi yang ada itu tidak lain kecuali dengan belajar atau dengan kata lain melalui pendidikan, baik formal maupun non formal.<sup>3</sup>

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan formal dan lingkungan belajar bagi anak yang berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Sifat-sifat remaja sebagian sudah tidak menunjukkan kanak-kanaknya, tetapi juga belum menunjukkan sifat-sifat orang dewasa Hurlock Via Rita Eka dkk (2008:124) pada tahapan ini siswa berada pada periode peralihan, yang merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja, anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang ditinggalkan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga orang dewasa.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran bahwa setiap anak adalah unik dan berkembang dengan tahapan yang berbeda-beda. Berbeda gender pun, anak punya perkembangan yang berlainan. Para ilmuwan pun hingga terus meneliti.

Jika dilihat dari pertumbuhan fisik dalam masa tumbuh kembang, sejak dilahirkan hingga memasuki usia remaja, pada dasarnya anak laki-laki dan perempuan memiliki pertumbuhan yang relatif setara dalam masalah berat

---

<sup>3</sup>Zurliani, "Perbandingan Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Laki-laki Dengan Perempuan Pada Pondok Pesantren Anshorullah Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar 2010", *skripsi*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Kasim, 2010). Hlm. 2. t.d.

<sup>4</sup> Rohma Dwi Yuniarti, "Pengaruh Sikap Dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Smp Negeri Kelas Vii Di Kecamatan Sleman Yogyakarta", *skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013). Hlm. 1. t.d.

badan. Perbedaan pertumbuhan antara laki-laki dan perempuan dalam pertumbuhan tidak terlalu signifikan, hingga nanti memasuki masa akhir sekolah dasar, dimana anak-anak perempuan akan mulai lebih tinggi lebih cepat, sementara anak laki-laki baru akan tumbuh terutama tinggi badannya dengan cepat setelah beberapa tahun setelahnya.

Dalam keterampilan verbal faktor hormonal sangat mempengaruhi fungsi otak, sehingga membedakan reaksi anak laki-laki dan perempuan terhadap keterampilan verbal. Anak laki-laki cenderung lebih lambat berbicara dan memiliki kosa kata yang lebih sedikit daripada anak perempuan. Anak perempuan cenderung lebih mahir membaca tanda-tanda non verbal, seperti intonasi, dan ekspresi, sehingga secara umum anak perempuan lebih terampil berkomunikasi, terutama yang melibatkan emosi dan penguatan kata-kata.<sup>5</sup>

“Perbedaan laki-laki dan perempuan hampir ada di setiap lini kehidupan baik pada pendidikan, sosial, politik, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meighand (1981) yang dikuti dalam skripsinya Rohma Dwi Yuniarti pada hasil *General Certificate of Education* (CGE) di Amerika, ternyata menghasilkan data. laki-laki dan perempuan yang memperoleh nilai “A” pada beberapa mata pelajaran menunjukkan hasil fisika 6:1, Matematika 4:1, Kimia 3:1, Biologi 9:8, Menggambar 2:1, Bahasa 1:2. Secara lebih spesifik studi ini berupaya melihat perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan di SMP dalam perolehan prestasi belajar”.<sup>6</sup>

Ada beberapa pendapat yang dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan. Perempuan dalam hal ini diposisikan

---

<sup>5</sup>Rini Sekar Tini, “perbedaan pertumbuhan laki-laki dan perempuan”, diakses dari <https://www.parentingclub.co.id/smart-stories/perbedaan-pertumbuhan-anak-laki-laki-dan-perempuan> pada hari Selasa, 13 oktober 2018, pukul 20:22 WIB.

<sup>6</sup> Rohma Dwi Yuniarti, “Pengaruh Sikap Dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Smp Negeri Kelas VII Di Kecamatan Sleman .....”, hlm. 13

sebagai individu yang memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada laki-laki. Mitsos dan Browne dalam Haralambos yang dikutip zaman Zubaidah menjelaskan bahwa terdapat bukti yang dapat menjelaskan bahwa perempuan memiliki tingkat prestasi belajar yang lebih baik daripada laki-laki. Menurut mereka perempuan lebih termotivasi dan bekerja lebih rajin dari pada laki-laki dalam mengerjakan sekolah. Namun di dalam pembahasan klasik mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan Eleanor Maccoby dan Carol Jacklin dalam Santrock dikutip dalam Enngar Sarawati menyimpulkan bahwa laki-laki memiliki kemampuan matematika lebih baik sedangkan perempuan lebih sukses dalam seni bahasa, pemahaman membaca dan komunikasi tulis dan lisan sementara laki-laki tampaknya sedikit lebih unggul dalam ilmu matematika dan pemikiran matematis.<sup>7</sup>

SMP Negeri 14 Yogyakarta merupakan sekolah yang terletak di Kec. Jetis Yogyakarta. Dengan jumlah siswa keseluruhan 403 siswa, untuk siswa laki-laki dan perempuan khususnya kelas VIII yang beragama Islam berjumlah 111 siswa.

Dari kondisi siswa yang ada antara laki-laki dan perempuan memiliki prestasi tersendiri pada mata pelajaran tertentu. Dalam pendidikan Agama Islam berdasarkan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan, peneliti pada bulan Agustus – September 2018 di SMP Negeri 14 Yogyakarta menemukan hasil

---

<sup>7</sup> Yuniarti, “Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan Pada Mata Kuliah Matematika 1 Angkatan 2014-2016 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar”, *skripsi*, (Makassar: Uin Alauddin, Makassar, 2017), hlm. t.d.

dikelas VIIIA antara siswa laki-laki dan siswa perempuan bahwa Perempuan lebih sedikit unggul dalam bidang komunikasi dan lebih aktif serta memiliki nilai ulangan harian dengan rata-rata 78 : 75 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berangkat dari kasus tersebut perlu dilakukan studi lanjut apakah ada perbedaan prestasi yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Studi Komparasi prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan Kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada masa Remaja kemampuan verbal perempuan lebih baik daripada laki-laki
2. Terdapat perbedaan prestasi antara laki-laki dan perempuan
3. Pertumbuhan fisik antara laki-laki dan perempuan pada masa remaja sama namun dalam psiskis dan psikomotorik berbeda.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta?

2. Apakah ada Perbedaan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII yang signifikan di SMP Negeri 14 Yogyakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui bagaimanakah hasil Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas VIII di SMP Negeri 14 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya Perbedaan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas VIII yang signifikan di SMP Negeri 14 Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Hasil dari penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan dan ilmu pengetahuan atau referensi tentang perbedaan siswa laki-laki dan perempuan dalam bidang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Alma Ata.
3. Bagi penulis Sebagai upaya untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Alma Ata, sekaligus syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.